

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV UPTD SD Negeri 03 Andi

Yeni Susila¹, Syawaluddin², Deslita³, Delfiyanti⁴, Hidayati Sadli⁵, Dila Yanti Safitri⁶

¹UPTD SDN 03 Andi: yenisusilawati692@gmail.com

²UIN M. Djamil Djambek Bukittinggi

³UPTD SDN 03 Sungai Angek

⁴UPTD SDN 02 Sungai Rimbang

⁵UPTD SDN 05 Muaro Paiti

⁶UPTD SDN 02 Tanjung Bungo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di UPTD SD Negeri 03 Andi melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa yang diidentifikasi dari nilai harian yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Model PBL dipilih karena diyakini mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan wawancara. belajar Siswa Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I, II, III) dan IV yaitu masing-masing 33%, 58 %, dan 81%. Pada siklus IV ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai 100 %. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di UPTD SD Negeri 03 Andi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif di kelas.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) class IV at UPTD SD Negeri 03 Andi through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The background of this study is based on the low learning outcomes of students identified from daily grades which show that many students have not reached the Criteria for Completeness of Learning Objectives (KKTP). The PBL model was chosen because it is believed to be able to train students to think critically and solve problems independently, which is in accordance with the characteristics of 21st century learning. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in four cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets, and interviews. Student learning Through the results of this research, it shows that the method of giving learning tasks and resitation has a positive impact on improving student learning achievement. This can be seen from the students' understanding of the material presented by the teacher (learning completeness increased from Pre-cycle, cycle I, II, III) and IV, namely 33%, 58%, and 81% respectively. In cycle IV, classical student learning completeness was achieved 100%. Based on these findings, it can

be concluded that the application of the Problem Based Learning model is effective in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education class IV at UPTD SD Negeri 03 Andiand. Therefore, this learning model can be used as an alternative learning method that is more interesting and effective in the classroom.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori tabula rasa John Locke, (Asma, 2001:1) menyatakan “bahwa pikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang putih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya”. Dengan kata lain otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan guru. Berdasarkan asumsi ini menurut Anita Lie (2002:2-3) bahwa “banyak guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif, mengkotak-kotakkan siswa, serta memacu siswa dalam kompetisi”.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, guru tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Telah banyak teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Sudjana (2009:43) menyatakan bahwa pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk tercapainya mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti melakukan penelitian atau mengembangkan perangkat yang telah ada. Seorang peneliti dituntut memperhatikan siswa dan kreatif dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai kendala yang dijumpai di dalam kelas, diharapkan juga peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah yaitu dengan kreativitas peneliti dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Model Pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar yang akan disampaikan dan sesuai dengan kapasitas tingkat kecerdasan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang peneliti lakukan selama proses Undang-Undang no 20 2003, www.slideshare.net/smpbudiagung/undang-undang-no-20-tahun-2003 belajar mengajar berlangsung di kelas IV UPTD SD Negeri 03 Andiand. Dimana jumlah siswa kelas IV sebanyak 12 siswa, 3 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan. Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum mengerti mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Asmaul Husna, ini dapat dilihat dari pemahaman siswa mengenai materi tersebut, banyak

siwa yang belum mengerti mengenai pendidikan Agama Islam, ini dapat dilihat ketika peneliti menanyakan tentang keagamaan. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut E. Mulyasa adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan pengetahuan, pengamatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana menggunakan metode ceramah hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi siswa cenderung pasif, siswa lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan peneliti dan siswa merasa mengantuk saat pelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 66,67, sedangkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV UPTD SD Negeri 03 Andi

Kelas	KKM	Tuntas %	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
IV	70	4 33,33%	8 66,67%	12
Jumlah		4	8	12

Dari tabel di atas dapat diperoleh data dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa, yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 33,33% atau 4 siswa dan yang belum tuntas sekitar 66,67% atau 8 siswa. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan 100%. Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Problem based Learning.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dibidang pendidikan dan pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IV dan guru bertindak sebagai observer. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflection).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 03 Andi jumlah siswa 12 orang. Dengan jumlah laki-laki 3 dan siswa perempuan 9. Dan subjek pelaku tindakan yaitu peneliti. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui model pembelajaran problem-based learning pada proses belajar di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran

PAI di kelas IV UPTD SD Negeri 03 Andiand.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam PTK, tes hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan tindakan. Tes hasil belajar dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik, sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan Kesimpulan.

Selanjut data yang terkumpul dianalisis dengan Teknik analisis data Kualitatif dan Teknik analisis data Kuantitatif

a. Langkah-langkah analisis data kualitatif dalam PTK:

1. Reduksi data: memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.
2. Penyajian data: mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman
3. Penarikan kesimpulan: menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan dikaitkan dengan tujuan penelitian.

b. Analisis Data Kuantitatif, Langkah-langkah analisis data kuantitatif dalam PTK: Pengumpulan data: mengumpulkan skor atau nilai hasil tes belajar siswa. Nilai tes belajar peserta didik diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata tes Sumatif sebesar 100 % dan dari 12 siswa yang telah tuntas dalam proses pembelajaran. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus akhir IV ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus III. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus IV ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode PBL , sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus IV ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus IV.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Selanjutnya dibahas hal-hal yang terkait dengan pengumpulan data sebelumnya

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I, II, III) dan IV yaitu masing-masing 33%, 58 %, dan 81%. Pada siklus IV ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas

belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. **Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama Islam pada pokok bahasan memasuki usia balig yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKPD/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama empat siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (33%) siklus I (58%), siklus II (58%), siklus III (81%) dan siklus IV (100%).
2. Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Giarti, Sri. (2018). Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD. *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana*. Vol. 1. No. 1 April 2018. ISSN: 2615-1421 Sanjaya,
- Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
<http://hidayaheducation.blogspot.com/2011/03/hakikat-hasil-belajar-pendidikan-agama.html>
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, (2012). *Kurikulum Dan Pengembangan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Richad.I. Arends. (2007). *Learning to teach/Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusmana. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan 2013*, jogjakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Matode Penelitian Kuantitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang no 20 2003, www.slideshare.net/smpbudiagung/undang-undang-no-20-tahun-2003
- Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Grub.